

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa data suku bunga acuan (*BI Rate*) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan laporan keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama 2014 – 2023. Melalui situs *website* resmi.

3.1.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Negara Indonesia

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai "BNI" atau "Bank," awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian, melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" dengan status sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN). Peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk mendukung perbaikan ekonomi masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan nasional ditegaskan kembali melalui UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, pada tanggal 29 April 1992, status hukum BNI diubah menjadi Perseroan Terbatas (Persero). Perubahan status ini dituangkan dalam Akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 pada tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 1A. BNI

menjadi bank milik negara (BUMN) pertama yang bertransformasi menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Dalam upaya memperkuat struktur keuangan pemerintah serta meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional, BNI telah melaksanakan berbagai kegiatan korporasi, termasuk program rekapitalisasi pemerintah pada tahun 1999, divestasi saham pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum terbatas pada tahun 2010.

Untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku sejak 16 Agustus 2007, BNI telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya. Penyesuaian ini dituangkan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., seorang notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 28 Mei 2008. Penyesuaian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008, Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar BNI meliputi penataan ulang secara menyeluruh sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 tanggal 17 Maret 2015. Perubahan ini dicatat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tertanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sementara 40% sisanya dimiliki oleh publik, baik individu maupun institusi, dari

dalam maupun luar negeri. BNI tercatat sebagai bank nasional terbesar keempat di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit, dan total dana pihak ketiga. Untuk mendukung layanan keuangan terintegrasi, BNI didukung oleh beberapa anak perusahaan, antara lain Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana serta fasilitas pemberian kredit yang ditujukan untuk segmen korporasi, usaha kecil, dan menengah. Beragam produk dan layanan unggulan telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pelanggan di berbagai tahap kehidupan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa pensiun.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024:16) menyatakan:

“metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data berupa angka daripada kata-kata atau gambar. Data tersebut bisa berupa skala ordinal, nominal, interval, atau rasio.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2024:65) mengemukakan bahwa asosiatif kausal merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan

sebab akibat dari pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dimana Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebagai variabel X, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel Y.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024:68) menyatakan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2024:69) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebagai X yang ditetapkan Bank Indonesia dari tahun 2014 – 2023.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2024:69) mengemukakan, “ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Y pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 – 2023.

Tabel 3. 1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suku Bunga Acuan (BI Rate) (X)	Kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank indonesia bertujuan untuk mengendalikan likuiditas dan stabilitas ekonomi.	Persentase BI Rate	%	Rasio
(Bank Indonesia)				
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (Y)	Rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$ (Surat Edaran OJK No. 14/SE.OJK.03/2017)	%	Rasio
(SEBI No. 6/23/DPN P tanggal 31 Mei 2004)				

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan teknik atau cara pengumpulannya, data dapat dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Merupakan ringkasan tertulis yang diambil dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lainnya, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan topik atau judul penelitian (Sugiyono, 2019:84).

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2024: 314) memberikan penjelasan tentang dokumen:

“Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar mencakup foto, film, sketsa, dan sebagainya. Adapun dokumen berupa karya seni dapat berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Penulis memperoleh data dokumentasi dengan berupa file atau dokumen yang didasarkan pada laporan publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Melalui situs resmi perusahaan. Data yang diperlukan *BI Rate* dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:137). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berskala ratio. Sifat data ini adalah data yang berbentuk *time series*. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama yang menggunakan instrumen yang sama pada objek yang sama (Sugiyono, 2024:9).

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan mencakup laporan *BI Rate* pada Bank Indonesia dan Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, periode 2014-2023 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan, Selain itu, data sekunder lainnya

diperoleh dari buku, literatur, serta berbagai media bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2019:133). Sampel yang dipilih adalah laporan publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi secara lengkap dari tahun 2014-2023, memuat data *BI Rate* dan NIM. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan 10 data publikasi *BI Rate* dan laporan keuangan tahunan sebagai sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024:72) memberikan penjelasan tentang paradigma penelitian, yaitu:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan anatar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan sumber hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Model penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) (X) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) (Y). jika dituangkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = a + b(\text{BI Rate})$$

Keterangan :

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan dan penurunan variabel)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) ini berpengaruh terhadap variabel terikat *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu dilakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 27 untuk pengolahan data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024:300) mengemukakan bahwa, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel

bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)

X = Variabel bebas (independen)

Keterangan:

Y = *Net Interest Margin*

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)

X = Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah proses yang bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan analisis data tertentu. Model regresi yang dianggap berkualitas adalah model yang dapat memenuhi berbagai asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dalam model prediksi seiring perubahan Waktu, atau untuk menilai apakah distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel mengikuti pola distribusi normal. Uji normalitas berguna dalam menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi

normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode klasik biasanya cukup sederhana. Berdasarkan pengalaman empiris para ahli statistik, data dengan jumlah lebih dari 30 ($n > 30$) umumnya dianggap berdistribusi normal dan dapat dikategorikan sebagai sampel besar. Hal ini sering digunakan sebagai pendekatan praktis dalam analisis statistik.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan tanpa menggunakan grafik, salah satunya melalui Uji Kolmogorov-Smirnov. Metode ini melibatkan interpretasi nilai signifikansi dari kolom uji. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111) menyatakan:

“uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi”.

Ketika autokorelasi terjadi, model regresi menjadi kurang efektif karena menghasilkan parameter yang tidak masuk akal. Masalah ini biasanya muncul dalam data time series, yang memiliki ketergantungan antar waktu, berbeda dengan data cross section yang tidak terpengaruh oleh hubungan waktu.

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan

ditolak.

- b) Apabila $d_l \leq d \leq d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.
- c) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d) Apabila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
- e) Apabila $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Jika terjadi autokorelasi dengan hasil tanpa keputusan, maka cara mengatasinya dengan melakukan Uji *Runs Test*. Dasar pengambilan keputusan Uji *Runs Test* sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika variance residual tetap dari satu pengamatan ke yang lain, kondisi ini disebut Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance tersebut bervariasi, maka dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang memiliki sifat Homoskedastisitas, di mana tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya Heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Jika nilai R Square yang semakin mendekati 0 maka semakin kurang layak suatu model untuk digunakan karena tidak ada keterkaitan. Sebaliknya, jika mendekati 1, maka semakin layak suatu model untuk digunakan karena ada keterkaitan. Secara umum, koefisien determinasi pada data silang (cross-section) cenderung lebih rendah karena adanya perbedaan yang signifikan antar pengamatan, sementara pada data runtun Waktu (time series), nilai R^2 biasanya lebih tinggi (Ghozali, 2018:97).

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t pada dasarnya untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam pengujiannya menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan ketentuan berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_1 = Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. Kriteria pengujian

1. Apabila Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.
2. Apabila Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Atau:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima.